



## Global Journal Teaching Professional

<https://sainsglobal.com/jurnal/index.php/gjp>

Volume 2, Nomor 1 Mei 2023

e-ISSN: 2762-1436

DOI.10.35458

---

### ANALISIS SIKAP PEDULI LINGKUNGAN SEKOLAH SISWA KELAS TINGGI SD INPRES 12/79 TUNRENG TELLUE KECAMATAN SIBULUE KABUPATEN BONE

**Kadir<sup>1</sup>, Achmad Shabir<sup>2</sup>, Suci Asrinda<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [abd.kadir.a@unm.ac.id](mailto:abd.kadir.a@unm.ac.id)

<sup>2</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [achmadshabir@unm.ac.id](mailto:achmadshabir@unm.ac.id)

<sup>3</sup> PGSD, Universitas Negeri Makassar

Email: [suciасrinda5@gmail.com](mailto:suciасrinda5@gmail.com)

---

Artikel info	Abstrak
<i>Received: 28-04-2023</i>	
<i>Revised: 10-05-2023</i>	
<i>Accepted: 15-05-2023</i>	
<i>Published, 25-05-2023</i>	
	Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui Sikap Peduli Lingkungan Sekolah Siswa Kelas Tinggi SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Subjek dalam Penelitian ini adalah guru kelas tinggi sebanyak 3 orang dan perwakilan siswa kelas tinggi sebanyak 3 orang. Pengumpulan data dengan wawancara dan observasi. Teknik analisis data adalah <i>data reduction, data display, conclusion drawing/verification</i> . Hasil penelitian ini menunjukkan dari 6 indikator sikap peduli lingkungan sekolah 5 diantaranya sudah terlaksana secara optimal yakni membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman. Sementara 1 indikator sikap peduli lingkungan sekolah belum terlaksana secara optimal yakni ikut memelihara taman di sekolah. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan sekolah siswa kelas tinggi di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue terlaksana secara optimal sebanyak 5 dari 6 indikator. Maka dari itu diperlukan perhatian lebih untuk meningkatkan dan mengoptimalkan sikap peduli lingkungan siswa kelas tinggi.

---

**Key words:**

*sikap peduli  
lingkungan, siswa,  
kelas tinggi*

artikel global teacher professioanl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



## PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar, dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat diperlukan guna mempersiapkan proses pengembangan diri mengikuti pendidikan selanjutnya. pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena pendidikan merupakan salah satu cara untuk menyiapkan siswa yang mampu berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah dan dapat bersaing dalam dunia modern. Keterpaduan pendidikan baik keluarga, sekolah, dan masyarakat sangat menentukan keberhasilan dalam dunia pendidikan.

Sikap peduli lingkungan sekolah merupakan rasa yang dimiliki oleh setiap individu untuk mampu memperbaiki dan mengelola lingkungan secara sesuai dan berguna, agar dapat dinikmati secara berkelanjutan dan tidak merusaknya yakni berperan serta menjaga dan melestarikannya sehingga bisa dimanfaatkan untuk anak cucu nantinya (Kemendiknas, 2010). Sejalan dengan pendapat Jumiyati, (2016) sikap dapat diartikan sebagai pikiran dan perasaan yang mendorong kita bertingkah laku ketika kita menyukai atau tidak menyukai sesuatu. Lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Sedangkan menurut Narut & Nardi, (2019) sikap peduli lingkungan ialah berupa tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa sikap adalah perbuatan atau pernyataan evaluatif sebagai respon terhadap suatu objek atau peristiwa. Sedangkan, peduli adalah tindakan keberpihakan terhadap suatu objek atau peristiwa. Sikap peduli lingkungan merupakan tindakan yang mengarah kepada menjaga dan merawat lingkungan dari tindakan pengrusakan.

Sikap peduli lingkungan di sekolah juga dapat diukur melalui indikator-indikator sikap peduli lingkungan itu sendiri sesuai dengan jenjangnya yang menunjukkan informasi mengenai tinggi rendahnya sikap peduli lingkungan di tempat tersebut. Adapun indikator peduli lingkungan untuk siswa kelas 4-6 yaitu: (1) Membersihkan wc; (2) Membersihkan tempat sampah; (3) Membersihkan lingkungan sekolah; (4) Memperindah kelas dan sekolah dengan tanaman; (5) Ikut memelihara taman di sekolah dan (6) Ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan (Hadi Gunawan, 2019).

Menerapkan sikap peduli lingkungan sekolah maka siswa, guru, dan warga sekolah mempunyai kesadaran dan tanggung jawab atas kepedulian lingkungan hidup. Sikap peduli lingkungan yang dimiliki oleh siswa, guru, dan warga sekolah merupakan hasil dari proses belajar yang dapat meningkatkan kepedulian akan kelestarian alam lingkungannya. Pada dasarnya, peduli lingkungan adalah perilaku atau perubahan manusia yang secara sadar terhadap lingkungan dengan dilandasi sikap tanggung jawab karena kerusakan lingkungan terjadi oleh mental manusia itu sendiri Warni et al., (2022).

Berdasarkan prapenelitian yang dilakukan peneliti pada tanggal 20 sampai 21 Agustus 2022 melalui wawancara dengan guru kelas dan siswa diterima beberapa informasi penting. Bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang tidak menerapkan sikap peduli lingkungan. Ada beberapa siswa yang masih membuang sampah bukan pada tempatnya, membuang

sampah di laci kelas dan tidak mau menyiram tanaman di depan kelas. Setelah mewawancara guru kelas peneliti juga mewawancara perwakilan siswa untuk mendapatkan beberapa informasi. Informasi yang didapatkan pada siswa, yaitu masih adanya siswa yang memperlihatkan sikap tidak peduli kepada kebersihan dan tumbuhan sekitar.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fauzi, (2012) tentang hubungan pengetahuan lingkungan terhadap pembentukan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa SD kelas V di Kabupaten Karanganyar menunjukkan adanya hubungan secara signifikan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan sekolah pada siswa. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rochimah, (2018) tentang Peningkatan sikap peduli lingkungan menggunakan media pop up berbasis karakter pada siswa kelas Ia Muhammadiyah menunjukkan bahwa adanya peningkatan sikap peduli lingkungan pada siswa.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang sikap peduli lingkungan sekolah siswa kelas tinggi dengan menarik sebuah judul analisis sikap peduli lingkungan sekolah siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan tujuan untuk mendeskripsikan sikap peduli lingkungan sekolah SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan awal Oktober tahun 2022 dan akan berakhir pada bulan Januari tahun 2023. Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan perwakilan siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone sebanyak 3 guru dan 3 siswa. Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sikap peduli lingkungan siswa kelas tinggi SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Prosedur penelitian meliputi (1) melakukan prapenelitian, (2) menentukan apa yang akan diobservasi, (3) menentukan data apa yang harus didapatkan, (4) melakukan pengumpulan data, (5) menentukan analisis data, (6) merencanakan pemeriksaan keabsahan data, (7) melakukan analisis akhir dan membuat interpretasi data dan kesimpulan penelitian, (8) membuat laporan akhir penelitian. Teknik pengumpulan data dalam proses pengumpulan data atau informasi melalui teknik triangulasi (gabungan), yaitu wawancara dan observasi.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: instrumen utama dan instrumen pendukung. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Sedangkan instrumen pendukung yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas pedoman wawancara dan lembar obsevasi. Pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Terdapat dua macam triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif yang terdiri dari reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tentang Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi. Subjek yang terlibat dalam penelitian selain peneliti sendiri adalah guru kelas IV, V, VI serta siswa

perwakilan kelas IV, V, dan VI. Berdasarkan jawaban yang diberikan guru dan siswa melalui wawancara, hasil wawancara ini dikelompokkan dalam 2 kategori yang pertama hasil wawancara yang telah dilakukan dari keenam subjek penelitian, hasilnya antara lain sebagai berikut :

<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Wawancara</b>	<b>Kesimpulan Hasil Wawancara</b>
		<b>Ke</b>	<b>Guru</b>
1.	Membersihkan WC	1 (02 Januari 2023)	Indikator pertama, yaitu membersihkan WC yang dimana dari hasil wawancara guru, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru kelas tinggi sudah pernah menyampaikan tata cara membersihkan WC dengan baik dan benar kepada siswa.
		2 (03 januari 2023)	Guru tidak pernah mendapati WC siswa yang tidak bersih dan berbau disebabkan siswa selalu menyiram WC setelah digunakan.
		3 (04 Januari 2023)	Guru selalu menemukan siswa membersihkan WC dengan baik dan benar sehingga WC di sekolah tampak bersih dan baik digunakan.
Kesimpulan		Guru telah menyampaikan kepada siswa tata cara membersihkan WC dengan baik dan benar kepada	

		siswa. Guru selalu mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan WC setelah digunakan.	
2	<b>Membersihkan Tempat Sampah</b>	1 (02 Januari 2023)	Guru telah menyampaikan kepada siswa tata cara membersihkan tempat sampah dengan baik dan benar sehingga tempat sampah di sekolah selalu bersih.
		2 (03 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa siswa sudah membersihkan tempat sampah dengan baik dan benar dibuktikan dengan tempat sampah yang bersih.
		3 (04 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa tidak pernah menemukan tempat sampah yang kotor dan berbau di setiap tempat sampah di sekolah.
<b>Kesimpulan</b>		Guru telah menjalankan kewajibannya dengan tetap memberikan contoh dan pendampingan kepada siswa tentang tata cara membersihkan tempat sampah yang baik dan benar.	
3	<b>Membersihkan lingkungan sekolah</b>	1 (02 Januari 2023)	Guru telah mengarahkan siswa untuk membersihkan tiap ruang kelas dengan baik dan benar sehingga tiap

			kelas tampak bersih dan indah.
		2 (03 Januari 2023)	Guru melihat siswa bergotong royong dalam membersihkan lapangan sekolah yang membuat pekerjaan siswa menjadi lebih mudah.
		3 (04 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa masih terdapat siswa yang tidak bergotong royong membuang sampah pada tempatnya.
Kesimpulan		Guru telah mengingatkan siswa untuk selalu menjaga kebersihan ruang kelas, lapangan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya.	
4	Memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman	1 (02 Januari 2023)	Guru mengarahkan siswa untuk membawa tanaman bunga dari rumah untuk ditanam di sekolah
		2 (03 Januari 2023)	Guru memberikan contoh kepada siswa tata cara menghias kelas dengan tanaman bunga yang dibawa oleh siswa.
		3 (04 Januari	Guru menemukan tiap kelas dihiasi

		2023)	oleh tanaman bunga yang indah dan elok dipandang.
Kesimpulan		Guru telah mengarahkan siswa untuk membawa bunga dari rumah untuk menghias ruang kelas dengan tanaman bunga yang indah.	
5	Ikut memelihara taman di halaman sekolah	1 (02 Januari 2023)	Guru memperhatikan siswa menyiram bunga dan membersihkan tumbuhan liar di sekitar tanaman bunga tanpa diarahkan.
		2 (03 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa taman di sekolah dipenuhi oleh tanaman bunga yang sehat.
		3 (04 Januari 2023)	Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menanam berbagai jenis tanaman bunga di taman sekolah.
Kesimpulan		Guru memperhatikan aktivitas siswa dalam merawat tanaman bunga di taman dan mengarahkan siswa untuk menanam berbagai jenis tanaman bunga di taman.	
6	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan	1 (02 Januari 2023)	Guru mengarahkan siswa untuk membersihkan ruang kelas sesuai

	lingkungan sekolah.		jadwal piket yang telah dibuat.
		2 (03 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa siswa membersihkan pekarangan sekolah tanpa diarahkan.
		3 (04 Januari 2023)	Guru menyampaikan bahwa siswa sudah membuang sampah pada tempatnya walaupun tanpa diarahkan.
<b>Kesimpulan</b>		Guru menyampaikan kepada siswa untuk membersihkan ruang kelas sesuai jadwal piket dan membuang sampah pada tempatnya.	
<b>No.</b>	<b>Indikator</b>	<b>Wawancara Ke</b>	<b>Kesimpulan Hasil Wawancara Siswa</b>
1.	Membersihkan WC	1 (05 Januari 2023)	Indikator pertama, yaitu membersihkan WC yang dimana dari hasil wawancara siswa, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Siswa sudah sadar akan kebersihan ketika menggunakan WC.
		2 (06 Januari 2023)	Faktor dari diri siswa yang sudah terbiasa ketika selesai menggunakan

			WC langsung dibersihkan.
		3 (07 Januari 2023)	Faktor dari siswa yang sudah paham akan pentingnya menjaga kebersihan WC.
Kesimpulan		Siswa telah mengetahui tata cara membersihkan WC dengan baik dan benar. Guru selalu mengarahkan siswa untuk menjaga kebersihan WC setelah digunakan sehingga siswa terbiasa.	
2	Membersihkan Tempat Sampah	1 (05 Januari 2023)	Faktor dari siswa yang sudah mengetahui akan pentingnya kebersihan tempat sampah
		2 (06 Januari 2023)	Siswa sudah aktif membersihkan sampah secara sadar.
		3 (07 Januari 2023)	Faktor dari siswa yang telah sadar akan kebersihan tempat sampah di sekolah.
Kesimpulan		Siswa sudah terbiasa ketika melihat tempat sampah yang kotor dan berbau dengan cepat dibersihkan agar kebersihan tempat sampah selalu terkendali.	
3	Membersihkan lingkungan sekolah	1 (05 Januari 2023)	Siswa telah mendengar himbauan guru untuk membersihkan tiap ruang kelas dengan baik dan benar

			sehingga tiap kelas tampak bersih dan indah.
		2 (06 Januari 2023)	Siswa bergotong royong dalam membersihkan lapangan sekolah yang membuat pekerjaan siswa menjadi lebih mudah.
		3 (07 Januari 2023)	Masih terdapat siswa yang tidak bergotong royong untuk membuang sampah pada tempatnya.
Kesimpulan		Siswa selalu menjaga kebersihan ruang kelas, lapangan sekolah dan selalu membuang sampah pada tempatnya walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak ikut bergotong royong.	
4	Memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman	1 (05 Januari 2023)	Siswa mendegar arahan guru untuk membawa tanaman bunga dari rumah untuk ditanam di sekolah
		2 (06 Januari 2023)	Siswa memperhatikan contoh dari guru tentang tata cara menghias kelas dengan tanaman bunga.
		3 (07 Januari 2023)	Siswa rajin menghiasi tiap kelas dengan tanaman bunga yang indah

			dan elok dipandang.
	Kesimpulan		
5	Ikut memelihara taman di halaman sekolah	1 (05 Januari 2023)	Siswa mengerjakan arahan dari guru untuk membawa bunga dari rumah agar menghias ruang kelas dengan tanaman bunga yang indah.
		2 (06 Januari 2023)	Taman bunga sudah dirawat dengan baik oleh siswa akan tetapi ada satu yang belum terlalu subur.
		3 (07 Januari 2023)	Siswa membawa bunga dengan berbagai macam jenis.
	Kesimpulan		
6	Ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah.	1 (05 Januari 2023)	Beberapa siswa sudah sadar untuk membersihkan tanpa diarahkan.
		2 (06 Januari 2023)	Siswa sudah paham akan tugasnya setiap hari dalam membersihkan pekarangan sekolah.
		3 (07 Januari	Siswa sudah paham akan pentingnya

		2023)	menjaga kebersihan lingkungan.
Kesimpulan		Siswa membersihkan ruang kelas sesuai dengan jadwal piket dan membuang sampah pada tempatnya secara bergotong royong.	
No	Indikator		Kesimpulan
1	Membersihkan WC		Indikator pertama membersihkan WC, dapat disimpulkan bahwa faktor dari guru yang sering menyampaikan siswa cara membersihkan WC sehingga siswa sudah melakukannya dengan baik dan benar.
2	Membersihkan Tempat Sampah		Indikator kedua, menyimpulkan bahwa faktor dari penyampaian guru yang selalu mengingatkan siswa agar tempat sampah selalu bersih.
3	Membersihkan Lingkungan Sekolah		Indikator ketiga membersihkan lingkungan sekolah, menunjukkan bahwa faktor dari diri siswa yang masih bermalas-malasan ketika diarahkan untuk membuang sampah.
4	Memperindah Kelas Dan Lingkungan Sekolah Dengan		Indikator keempat memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman, dapat

	Tanaman	disimpulkan bahwa guru selalu memberikan contoh kepada siswa agar mendapatkan hasil yang baik.
5	Ikut Memelihara Taman Di Halaman Sekolah	Indikator kelima ikut memelihara taman di halaman sekolah, dapat disimpulkan bahwa guru mengarahkan siswa membawa bunga yang bervariasi agar taman sekolah lebih indah.
6	Ikut Dalam Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah	Indikator keenam ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah dapat disimpulkan bahwa guru selalu mengimbau siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

## Pembahasan

### 1. Membersihkan WC

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya membersihkan WC menunjukkan bahwa semua siswa telah mengetahui cara membersihkan WC yang baik dan benar. Namun masih ditemukan beberapa siswa yang terkadang lupa, sehingga guru sering menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk membersihkan WC dengan baik dan benar. Selain itu juga didukung dengan adanya piket rutin oleh siswa sehingga WC senantiasa dalam keadaan bersih.

Kebersihan WC sebagai bagian dari sanitasi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa (Hayati & Solihin, 2016). Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah. Fasilitas Sanitasi, sanitasi sekolah meliputi pengelolaan WC, pengelolaan sarana pembuangan air limbah, pengelolaan saran pembuangan sampah. Berdasarkan pedoman penyelenggaraan kesehatan lingkungan sekolah tersebut sesuai dengan fasilitas sanitasi di SD Inpres 12/79 Batulappa.

## 2. Membersihkan Tempat Sampah

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya membersihkan tempat sampah menunjukkan bahwa siswa telah mengetahui cara membersihkan tempat sampah dengan baik dan benar namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang terkadang lupa, sehingga guru sering menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk membersihkan tempat sampah dengan baik dan benar. Selain itu juga didukung dengan sarana dan prasarana tempat sampah disetiap kelas.

Sejalan pendapat Sinaga (2013) yang menyatakan bahwa keberadaan tempat sampah sangat erat dengan kebersihan dan kesehatan lingkungan, karena sumber penyakit dan penyebab gangguan kesehatan umumnya berasal dari sampah. Dengan menjaga kebersihan tempat sampah mengurangi bau tidak sedap dan juga berfungsi sebagai pencegah serangga berkembang biak.

## 3. Membersihkan Lingkungan Sekolah

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya membersihkan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengetahui cara membersihkan lingkungan sekolah namun masih terdapat beberapa siswa yang tidak membersihkan lingkungan sekolah dikarenakan itu guru selalu menyampaikan dan mengarahkan siswa untuk membersihkan lingkungan sekolah di pagi hari. selain itu juga didukung dengan semangat siswa yang tanpa disuruh sudah bias membersihkan lingkungan sekolah di pagi hari.

Sejalan temuan dari (Waskitoningtyas et al., 2018) mengatakan bahwa lingkungan sekolah yang bersih menjadikan hidup lebih sehat, udara terasa sejuk, belajar menjadi nyaman, serta kelas menjadi bersih dan terhindar dari penyakit. Maka dari itu kita juga harus selalu menjaga lingkungan sekolah karena banyak sekali manfaatnya untuk kehidupan kita sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2006 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kesehatan Lingkungan Sekolah, yang menyebutkan bahwa pemeliharaan ruang dan bangunan meliputi intensitas pelaksanaan kebersihan, kegiatan pembersihan, pengecatan dinding apabila telah usam. Kondisi ruang dan bangunan sekolah dalam kondisi dan keadaan baik.

Arifudin (2017) yang menyatakan bahwa menjaga lingkungan sekolah tetap bersih bertujuan terciptanya lingkungan sekolah yang nyaman agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif. Lingkungan sekolah yang nyaman memberikan gambaran lingkungan siswa yang yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Untuk itu sekolah menanamkan sikap peduli lingkungan dengan membuat kebijakan membersihkan kelas dilaksanakan sebelum dan sesudah pelajaran dimulai dan diakhiri. Suasana kelas yang bersih membuat siswa merasa nyaman untuk belajar. Sampah yang berada di halaman sekolah dibuang di tempat sampah. Selain itu rumput yang tumbuh dicabuti. Halaman sekolah yang bersih akan tampak rapi dan sehat sehingga memberikan rasa nyaman ketika berada di sekolah.

## 4. Memperindah Kelas Dan Lingkungan Sekolah Dengan Tanaman

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman menunjukkan bahwa siswa sebagian besar telah memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman,

namun masih ditemukan beberapa siswa yang belum memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman dikarenakan itu guru senantiasa mengingatkan dan mengarahkan siswa untuk aktif dalam memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman.

Rubiantoro dan Haryanto (2013) menyatakan bahwa penghijauan sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan yang sejuk, segar nyaman dan sehat. Manfaat lain dari penghijauan sekolah diantaranya adalah sebagai panorama lingkungan hidup dan juga untuk kesehatan yang dapat memberikan fisik, jasmani, dan rohani yang sehat bagi manusia. kurangnya penghijauan pada lingkungan mengakibatkan lingkungan menjadi panas, gerah dan tidak nyaman untuk ditempati.

### **5. Ikut Memelihara Taman Di Halaman Sekolah**

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya ikut memelihara taman di halaman sekolah menunjukkan bahwa siswa sebagian besar telah ikut memelihara taman di halaman sekolah, namun masih ditemukan satu atau dua orang siswa yang belum ikut memelihara taman di sekolah dikarenakan lupa untuk itu guru senantiasa mengingatkan dan mengarahkan siswa agar ikut memelihara taman di halaman sekolah.

Sesuai dengan pendapat Afriyeni (2018) yang menyatakan bahwa penggunaan lingkungan sebagai tempat pembelajaran dan media pembelajaran dapat menumbuhkan rasa ingin tahu siswa dan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Dengan ikut memelihara taman disekolah maka secara tidak langsung akan menumbuhkan sikap peduli siswa terhadap lingkungan disekitarnya.

### **6. Ikut Dalam Kegiatan Menjaga Kebersihan Lingkungan Sekolah**

Hasil penelitian di SD Inpres 12/79 Tunreng Tellue yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas Tinggi, khususnya ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah ikut dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, namun masih terdapat satu atau dua orang yang belum turut aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah dikarenakan lupa untuk itu guru berperan aktif dalam mengingatkan dan mendorong siswa agar ikut aktif dalam kegiatan menjaga lingkungan sekolah.

Abidin (2018) yang menyatakan bahwa membiasakan menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan oleh peserta didik mencerminkan terealisasikannya pendidikan karakter peduli lingkungan disekolah. Oleh karena itu sekolah melibatkan siswa dalam berbagai aktivitas yang mendukung pembelajaran berbasis lingkungan dengan tujuan untuk mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.

Penelitian ini relevan dengan skripsi Yuriska dalam penelitian yang berjudul "Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata" hasil menunjukkan bahwa siswa SMPN 4 Siak Hulu mempunyai kriteria cukup peduli terhadap lingkungan dengan rata-rata hasil angket siswa sebesar 49,92% dengan kategori cukup peduli, dengan kata lain dapat dikatakan bahwa sikap kepedulian lingkungan siswa masih rendah. Sementara peran guru terhadap mengembangkan karakter siswa yang peduli lingkungan termasuk baik dengan rata-rata 62,57% dengan kategori Peduli, dengan kata lain guru sudah ikut berperan dalam membentuk karakter siswa yang peduli lingkungan dan peduli terhadap lingkungan.

Sejalan dengan temuan dari Widiani grum dengan skripsi yang berjudul "Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan" hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik anatar Sekolah Adiwiyata dan Sekolah Non Adiwiyata. Hasil uji t independent sample t-test di Sekolah Adiwiyata diperoleh nilai thitung > ttabel ( $2,062 > 1,981$ ) dan nilai signifikansinya

lebih kecil daripada 0,05 ( $0,04 < 0,05$ ). Terjadinya perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik terjadi karena beberapa faktor yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga pendidikan/pendidikan agama dan faktor emosi dalam individu.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan sebesar-besarnya terutama kepada Drs. H. Abd. Kadir A, M.Kes.dan Achmad Shabir, S.Pd., M.Pd. masing-masing sebagai pembimbing I dan pembimbing II yang dengan sabar, tulus dan ikhlas meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran yang berharga kepada penulis selama penyusunan hasil penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji yaitu Ibu Dra. Rosmalah, S.Pd., M.Pd dan Bapak Dr. Sudarto, M.Pd atas kritik, saran, dan perbaikan yang telah diberikan.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, hasil dan pembahasan. Maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sikap peduli lingkungan sekolah siswa kelas tinggi di SD Inpres 12/79Tunreng Tellue Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone menunjukkan dari 6 indikator sikap peduli lingkungan sekolah 5 diantaranya sudah terlaksana secara optimal yakni membersihkan WC, membersihkan tempat sampah, membersihkan lingkungan sekolah dan ikut dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah memperindah kelas dan lingkungan sekolah dengan tanaman. Sementara 1 indikator sikap peduli lingkungan sekolah belum terlaksana secara optimal yakni ikut memelihara taman di sekolah.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan dapat menjaga dan meningkatkan sikap peduli lingkungan sekolah.
2. Untuk guru hendaknya menjadi motivator dan inspirator yang baik dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat.
3. Untuk kepala sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana pendukung sikap peduli lingkungan sekolah siswa. .

Bagi peneliti yang akan datang hendaknya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk melaksanakan penelitian dengan menggunakan metode yang sama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, O. K. Y. (2018). Lingkungan Go Green Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Sekolah Dasar Untuk Membentuk Karakter Siswa Kreatif Dalam Pemanfaatan Lingkungan.
- Arifudin, M. (2017). Tingkat Pengetahuan Kebersihan Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas IV dan V Sd Negeri Sambiroto 2 Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman. Skripsi tidak

dipublikasikan. FIK Universitas Negeri Yogyakarta.

- Afriyeni, Y. (2018). Pembentukan karakter anak untuk peduli lingkungan yang ada di sekolah adiwiyata mandiri SDN 6 pekanbaru Yeni Afriyeni sekolah tinggi persada bunda Pekanbaru. *Jurnal pendidikan anak usia dini*, 1 (2), 121-125.
- Kementerian Kesehatan. 2009. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009. *American Journal of Research Communication*, 5(August), 12–42.
- Narut, Y. F., & Nardi, M. (2019). Analisis Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Kota Ruteng. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(3), 259–266.
- Fauzi, M. I. 2012. Hubungan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Pembentukan Sikap peduli Lingkungan Pada Siswa SMA Kelas XI di Kabupaten Karanganyar. *Skripsi* : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rochimah, S. N. 2018. *Peningkatan Sikap Peduli Lingkungan Menggunakan Media Pop Up Berbasis Karakter Pada Siswa Kelas Ia Muhammadiyah Pepe*.
- Sinaga, A. Y., Naria, E., & Nurmaini. (2013). Sanitasi Dan Pemantauan Jentik Nyamuk Pada Toilet Sekolah Dasar Di Desa Sei Rotan Kecamatan Precut Sei Tua Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013.
- Warni, K., Wulandari, F., & Sumarli, S. 2022. Analisis Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1645–1651.
- Waskitoningsyah, R. S., Permatasari, B. I., & Prasetya, K. H. (2018). Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa Pada Sd N 014 Balikpapan Barat. *Jurnal Terapan Abdimas*, 3(1), 44.
- Widianingrum. 2021. Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Di Sekolah Adiwiyata Dan Non Adiwiyata Kota Tangerang Selatan. *Skripsi* : Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Yuriska. 2019. Sikap Kepedulian Lingkungan Siswa Kelas VIII Serta Peran Guru SMPN; 4 Siak Hulu Melalui Program Adiwiyata. *Skripsi* : Universitas Islam Riau Pekanbaru.